

Edukasi Pengelolaan Keuangan Berbasis Spreadsheet pada Usaha Kecil Menengah di Jorong Ladang Laweh Kabupaten Agam

Endang Afriyeni^{a,1,*}, Jumyetti^{b,2}, Gustina^{b,3}

^{a,b,c} Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri, Padang, Indonesia

¹ end_afriyeni@yahoo.co.id*; ² yet_djamaal@yahoo.com; ³ umikhazid@gmail.com

* Penulis utama

INFO ARTIKEL

Received 06/03/2021

Revised 08/07/2021

Accepted 20/08/2022

Kata Kunci

Transaksi Keuangan

Laporan Keuangan

Jorong Ladang Laweh

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan penjelasan dan pelatihan tentang proses pencatatan transaksi keuangan secara manual dan penyusunan laporan keuangan dengan benar sehingga karyawan mampu membuat pencatatan transaksi sesuai standar yang ada. Mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Bengkel Dika Motor yang beralamat di Jorong Ladang Laweh Kabupaten Agam. Menggunakan metode penyuluhan, diskusi dan pelatihan. Melalui kegiatan pengabdian ini, tim telah berhasil memberikan pelatihan bagaimana cara melakukan proses pencatatan transaksi hingga proses penyusunan laporan keuangan. Indikator keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari dua indikator yaitu *pertama*, kemampuan dari peserta pelatihan telah mampu menjelaskan pentingnya pencatatan transaksi keuangan. *Kedua*, peserta pelatihan telah mampu menyusun laporan keuangan masing-masing sesuai standar yang ada. Disarankan agar kegiatan pencatatan ini dapat terus diterapkan sehingga sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas dalam usahanya.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



1. Pengenalan

1.1 Latar Belakang

Setiap bisnis atau usaha yang sedang berjalan tentunya akan mengharapkan diperolehnya pendapatan dari sejumlah biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk menjalankan usaha tersebut. Artinya dalam suatu bisnis akan terjadi suatu proses penerimaan dan pengeluaran sejumlah uang dalam rangka kegiatan operasionalnya. Proses inilah yang disebut dengan transaksi usaha. Transaksi keuangan adalah kejadian atau situasi yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan [1]. Artinya transaksi yang terjadi dalam usaha yang dapat mengakibatkan berubahnya komposisi persamaan antara kekayaan (aktiva) dan sumber pembelanjaan (utang, modal).

Transaksi-transaksi keuangan yang terjadi hendaknya dicatat dengan baik dan benar, tidak asal-asalan. Pencatatan yang baik tentunya akan mempengaruhi keberhasilan dalam usaha yang dijalankan. Proses pencatatan transaksi keuangan biasanya sering dikenal dengan proses pembukuan. Pembukuan ini merupakan tindakan untuk mencatat secara teratur dan sistematis tentang segala transaksi keuangan yang dilakukan perusahaan, sesuai sehingga tercapainya kelancaran usaha kegiatan, maupun aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan/organisasi.

Kebutuhan akan pencatatan transaksi keuangan yang efektif dan efisien semakin meningkat sejalan dengan makin banyaknya volume transaksi yang terjadi. Namun kenyataan yang ada saat ini

masih banyak usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang masih belum melakukan proses pencatatan transaksi keuangan dan pembuatan laporan baik laporan transaksi maupun laporan keuangan perusahaan secara manual.

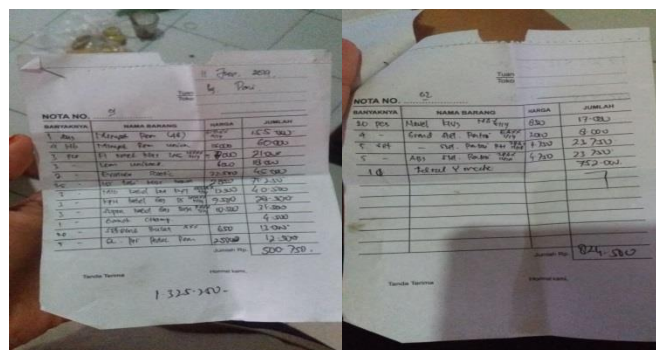
Pencatatan secara manual disini adalah pencatatan dengan menggunakan alat bantu kertas untuk pengarsipan data transaksi dan keuangan. Apalagi bagi bisnis pemula yang kadang masih kurang paham dalam membuat perencanaan keuangan. Sehingga hal ini menjadi tidak efektif dan efisien, selain itu akan mempersulit dalam proses pencarian data transaksi maupun laporan keuangan.

Melalui laporan keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan atas suatu usaha dapat menaksir jumlah, waktu dan kepastian dari penerimaan dan pengeluaran uang (cash flow) di masa yang akan datang. Oleh karena itu, informasi yang dihasilkan itu harus menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut dan pengaruh dari transaksi-transaksi, kejadian-kejadian dan keadaan-keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber dan klaim tersebut. Sehingga laporan keuangan tersebut memadai bagi mereka yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kegiatan dan usaha dan peristiwa-peristiwa ekonomi. Laporan keuangan merupakan proses akhir dari suatu siklus akuntansi. Laporan keuangan yang paling sering disusun dan digunakan adalah Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Modal, dan Neraca.

Salah satu kendala yang paling sering dihadapi oleh para pelaku usaha ini adalah masalah penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki oleh usaha mikro jika mereka ingin mengembangkan usaha dengan mengajukan modal kepada kreditur yang dalam hal ini adalah pihak perbankan. Namun tidak semua pemilik atau pengelola usaha memiliki kemampuan dalam memahami pembukuan dan pencatatan transaksi hingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam bentuk laporan keuangan. Hal tersebut tentu saja akan membuat setiap pelaku usaha mikro bingung, sehingga pembukuan yang dilakukan pun berantakan dan tidak jelas, atau malah tidak melakukan pembukuan.

Kenyataan ini yang terjadi pada salah satu usaha bengkel yang ada di kabupaten Agam yaitu Bengkel Dika Motor. Bengkel Dika Motor ini didirikan oleh Bapak Irfan Dodi pada tahun 2010. Bengkel ini beralamat di jalan Datuak Malaka No. 10 Jorong Ladang Laweh Kabupaten Agam. Hingga saat ini mempekerjakan 3 orang karyawan, yaitu 2 orang karyawan bagian pengecatan dan 1 orang karyawan administrasi. Manajemen bengkel masih sederhana karena pemilik sekaligus merangkap sebagai pimpinan dalam bengkel.

Bengkel belum melaksanakan proses pencatatan transaksi dengan baik dan benar sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pencatatan setiap transaksi pada Bengkel Dika Motor masih sangat sederhana. Kurangnya kemampuan dalam pencatatan transaksi salah satunya disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia yang memahami proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Mengandalkan ingatan untuk mengingat segala sesuatu yang berkaitan dengan operasional usahanya menjadi pilihan yang menarik bagi pemilik bengkel. Namun hal itu membuat pemilik Bengkel Dika Motor mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan, pengukuran, dan penilaian terhadap aktivitas dalam kegiatan operasional usahanya [2].



Gambar 1 Nota Pembelian

Pencatatan yang dilakukan selama ini hanya dengan menghitung selisih antara uang masuk (penerimaan) dan uang keluar (pengeluaran). Pemilik Bengkel akan menetapkan keputusan dengan cara memperkirakan tanpa memiliki dasar yang kuat untuk menentukan sebuah keputusan.

Melalui pencatatan transaksi akan diketahui bagaimana perkembangan bisnis yang dijalankan, berapa jumlah penerimaan pendapatan yang diperoleh saat ini dari bisnis dan laba atau rugi usaha. Selain itu dengan adanya pencatatan juga menghindari kegagalan usaha karena dengan mengetahui kondisi keuangan, maka kita bisa melakukan pencegahan sedini mungkin. Salah satu aspek penting laporan keuangan adalah dapat digunakan untuk meramal kontinuitas atau kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri dalam menghadapi persaingan. Prediksi kelangsungan hidup perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengantisipasi terjadinya financial distress yang mengarah pada kebangkrutan [3]. Banyak bisnis mati bukan karena tidak ada penjualan tapi tidak ada uang kas, untuk membeli bahan baku dsb.

Usaha mikro membutuhkan keterampilan pembukuan yang mudah aplikasinya guna membantu mereka mengakses pembiayaan dari perbankan. Selama ini banyak usaha mikro tidak mampu mengakses pembiayaan dari perbankan karena mereka tidak mampu memenuhi persyaratan perbankan untuk mendapatkan pinjaman. Banyak usaha mikro yang tidak bankable, karena umumnya usaha mikro tidak mempunyai pembukuan yang baik, padahal pembukuan yang baik merupakan salah satu syarat untuk memperoleh pembiayaan bank. Melalui laporan keuangan pihak bank akan menganalisa kelayakan pemberian kredit kepada usaha mikro tersebut. Analisa dilakukan dalam rangka menghindari terjadinya kredit macet. Munculnya kredit macet dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan oleh rasio NPL akan menurunkan tingkat pendapatan bank itu sendiri. Meningkatnya rasio NPL akan mengakibatkan semakin besarnya kemungkinan bank mengalami financial distress [4]

Berdasarkan uraian analisis situasi ini timbul keinginan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan dengan judul kegiatan Edukasi Pengelolaan Keuangan Berbasis Spreadsheet pada Usaha Kecil Menengah di Jorong Ladang Laweh Kabupaten Agam.

1.2 Permasalahan Mitra

Mengacu kepada uraian analisis situasi tersebut maka permasalahan yang akan diangkat dalam kegiatan pengabdian ini adalah bahwa mitra belum memahami proses pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan secara manual dan terkomputerisasi dengan benar.

1.3 Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah sejalan dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra (Bengkel Dika Motor), yaitu: memberikan penjelasan dan pelatihan tentang proses pencatatan transaksi keuangan secara manual dan penyusunan laporan keuangan dengan benar sehingga karyawan mampu membuat pencatatan transaksi sesuai standar yang ada

1.4 Manfaat Kegiatan

Manfaat dari kegiatan ini bagi Karyawan Bengkel Dika Motor adalah Karyawan menjadi mampu membuat catatan transaksi dan menyusun laporan keuangan dengan benar. Sedangkan bagi pelaksana Kegiatan Pengabdian adalah sebagai salah satu tridharma perguruan tinggi dan membantu mitra dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi terutama dalam proses pencatatan dan pelaporan laporan keuangan.

2. Masyarakat Target Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini masyarakat ini berlokasi di Bengkel Dika Motor Jorong Ladang Laweh Kabupaten Agam dengan khalayak sasaran Pemilik Perusahaan dan seluruh karyawan khususnya karyawan administrasi. Kegiatan ini diselenggarakan dalam ruangan.

3. Metodologi

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini akan melewati beberapa tahapan, dimulai dari tahap pengajuan proposal sebelum nantinya sampai kepada tahap pelaksanaan. Tahap Proposal, dimulai dari survey awal kelapangan untuk mendapatkan sejumlah data yang relevan dengan kegiatan pengabdian. Data-data diperoleh dengan melakukan pengamatan ke lokasi objek yang menjadi tujuan pengabdian, yaitu Bengkel Dika Motor dan wawancara dengan pimpinan bengkel yaitu bapak Irfan Dodi dan beberapa karyawan. Setelah dilakukan survey awal selanjutnya dilakukan

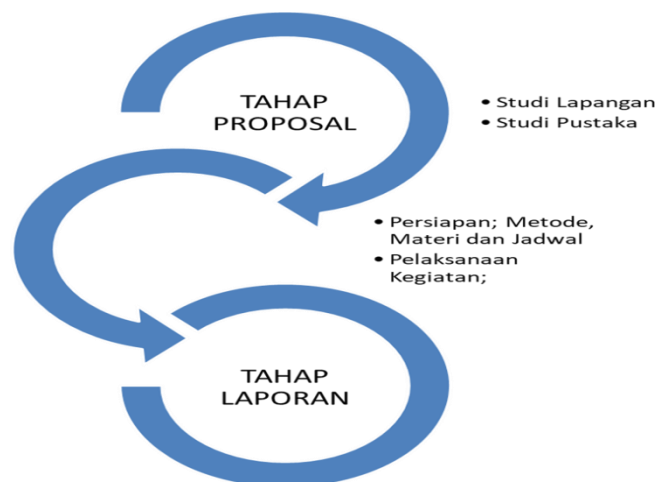
studi literature dengan cara mencari literature yang relevan dengan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan.

Tahap Pelaksanaan, setelah tahapan proposal diselesaikan dan dinyatakan bahwa kegiatan pengabdian ini layak untuk dilaksanakan maka tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan. Tahap ini meliputi persiapan Kegiatan, yaitu dengan melakukan diskusi bersama tim pengabdian untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian agar sesuai dengan metode yang digunakan. Adapun metode yang digunakan adalah: Metode Penyuluhan/ceramah, Metode Diskusi, Metode Pelatihan. Selanjutnya, menyusun materi dalam bentuk modul dan power point. Materi dimulai dari proses mencatat transaksi keuangan kedalam jurnal hingga penyusunan laporan keuangan. Tahap persiapan berikutnya sebelum pelaksanaan adalah merancang jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian bersama dengan pihak perusahaan (bengkel). Selanjutnya mengajukan surat izin pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

Pelaksanaan Kegiatan dilakukan pada tanggal yang telah disepakati dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- a). Peserta pelatihan dikumpulkan dalam satu ruangan yang telah disediakan oleh mitra (Bengkel Dika Motor)
- b). Membagikan modul/brosur kepada peserta
- c). Memberikan penjelasan tentang pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan. Selanjutnya memberikan penyuluhan berkaitan dengan fungsi-fungsi keuangan dalam perusahaan.
- d). Melakukan simulasi/ praktek bagaimana memulai proses pencatatan transaksi keuangan sehingga dapat disusun laporan keuangan dengan baik dan benar.

Tahap terakhir dari kegiatan ini adalah menyusun Laporan Akhir. Laporan akhir disusun setelah kegiatan dilaksanakan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Politeknik Negeri Padang sebagai pemberi dana kegiatan.



Gambar 2. Bagan Alir Metode Pelaksanaan Pengabdian

Hasil dan Pembahasan

Secara umum tidak ditemukan kendala yang berarti dalam kegiatan pengabdian ini. Respon yang positif tercermin dalam antusiasme pelaku usaha mikro yang terlibat dalam *kegiatan ini* sangat membantu dalam pelaksanaan. Metode penyampaian informasi dan pembimbingan personal semakin meningkatkan motivasi dalam mengaplikasikan akuntansi sederhana dalam menjalankan usahanya.



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Dalam pelatihan ini disampaikan bahwa setiap penerimaan dan pengeluaran harus dibuatkan bukti transaksinya dalam bentuk form. Form tersebut dirancang seperti gambar

BENGKEL DIKA MOTOR Jalan Datuak Malaka Kabupaten Agam		BENGKEL DIKA MOTOR Jalan Datuak Malaka Kabupaten Agam	
No Bukti : 01/KM/19		No Bukti : 01/KK/19	
Tanggal : 02-Jun-19		Tanggal : 03-Jun-19	
BUKTI KAS MASUK		BUKTI KAS KELUAR	
Diterima dari : Pelanggan		Dibayar Kepada : Supplier	
Uang Sejumlah : Rp500.000		Uang Sejumlah : Rp300.000	
Terbilang : Enam Ratus Ribu Rupiah		Terbilang : Tiga Ratus Ribu Rupiah	
Keterangan : Penerimaan Pendapatan Service dan Reparasi		Keterangan : Pembelian Peralatan	
Diterima oleh	Dibukukan oleh	Disetujui oleh	Dibukukan oleh
Irfan Dodi	Irfan Dodi

Gambar 4 Bukti Kas Masuk dan Bukti Kas Keluar

Bukti pencatatan transaksi kas masuk dan kas keluar ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan bagi perusahaan. Berdasarkan bukti transaksi dan analisis transaksi yang telah dibuat, maka akan disusun laporan keuangan pada bengkel Dika Motor Periode Bulan Juni 2019 menggunakan microsoft excel. Tahapan dalam menyusun laporan keuangan dimulai dengan membuat jurnal umum, posting ke buku besar, membuat neraca saldo dan membuat jurnal penyesuaian, sampai dengan membuat laporan keuangan [6].

Namun, sebelum laporan keuangan disusun terlebih dahulu dibuat neraca lajur. Neraca lajur adalah alat bantu untuk memahami alur data akuntansi, mulai dari neraca saldo sebelum penyesuaian hingga menghasilkan laporan keuangan sebagai produk akhir dalam siklus akuntansi. Berikut Form neraca lajur untuk Bengkel Dika Motor:

BENGKEL DIKA MOTOR											
NERACA LAJUR											
PERIODE JUNI 2019											
Kode Akun	Nama Akun	Neraca		Penyesuaian		neraca Saldo Disesuaikan		Laba/Rugi		Neraca	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit
111	Kas										
112	Bank Bri										
112	Piutang										
114	Perlengkapan										
115	Sewa Dibayar Dimuka										
121	Mesin										
123	Spanner										
122	Akumulasi Penyusutan Mesin										
124	Akumulasi Penyusutan Spanner										
311	Modal										
312	Prive										
411	Pendapatan Jasa										
511	Beban Gaji										
512	Beban Listrik										
JUMLAH		Rp -	Rp -							Rp -	Rp -
513	Beban Sewa										
514	Beban Perlengkapan										
515	Beban Penyusutan Mesin										
516	Beban Penyusutan Spanner										
JUMLAH				Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
TOTAL								Rp -	Rp -	Rp -	Rp -

Gambar 5. Neraca Lajur

Setelah pencatatan neraca lajur selesai dibuat, langkah selanjutnya yaitu membuat laporan keuangan. Laporan keuangan dimulai dengan membuat laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca. Rancangan Form untuk laporan keuangan tersebut seperti gambar berikut:

BENGKEL DIKA MOTOR			
LAPORAN LABA / RUGI			
PERIODE JUNI 2019			
Pendapatan <i>Service</i> dan Reparasi			Rp -
Beban Operasional			
Beban Gaji	Rp	-	
Beban Listrik	Rp	-	
Beban Sewa	Rp	0	
Beban Perlengkapan	Rp	0	
Beban Penyusutan Mesin	Rp	-	
Beban Penyusutan Spanner	Rp	-	
Total Beban Operasional			Rp -
Laba Operasional			Rp -

Gambar 3. Laporan Laba Rugi

Bengkel Dika Motor		
Laporan Perubahan Modal		
Periode Juni 2020		
Modal 1 Juni		Rp
Laba Operasi	Rp	
Prive	Rp	
		Rp
Modal 30 Juni		Rp

Gambar 6. Laporan Perubahan Modal

BENGKEL DIKA MOTOR					
NERACA					
PERIODE JUNI 2019					
Aktiva			Pasiva		
Aktiva Lancar					
Kas		Rp -			
Bank Bri		Rp -			
Perlengkapan		Rp -			
Sewa Dibayar Dimuka		Rp -			
Jumlah Aktiva Lancar		Rp -	Modal Bapak Dodi	Rp	-
Aktiva Tetap					
Mesin		Rp -			
Akumulasi Penyusutan Mesin		Rp -			
Spanner		Rp -			
Akumulasi Penyusutan Spanner		Rp -			
Jumlah Aktiva Tetap		Rp -			
Total Aktiva		Rp -	Total Pasiva	Rp	-

Gambar 7. Laporan Neraca

4. Kesimpulan

Salah satu kendala yang paling sering dihadapi oleh para pelaku UKM adalah masalah penyusunan laporan keuangan, Laporan keuangan menjadi salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki oleh usaha mikro jika mereka ingin mengembangkan usaha dengan mengajukan modal kepada kreditur yang dalam hal ini adalah pihak perbankan. Namun tidak semua pemilik atau pengelola usaha memiliki kemampuan dalam memahami pembukuan dan pencatatan transaksi keuangan hingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam bentuk laporan keuangan. Salah satu UKM tersebut adalah Bengkel Dika Motor.

Melalui kegiatan pengabdian ini, tim telah berhasil memberikan pelatihan bagaimana cara melakukan proses pencatatan transaksi hingga proses penyusunan laporan keuangan. Indikator keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari dua indikator yaitu pertama, kemampuan dari peserta pelatihan telah mampu yang menjelaskan pentingnya pencatatan transaksi keuangan. Kedua, peserta pelatihan telah mampu menyusun laporan keuangan masing-masing sesuai standar yang ada.

Rujukan

- [1] Soemarso. 2005. Pengantar Akuntansi 1, Edisi Revisi, Salemba Empat, Jakarta J. Clerk Maxwell, A Treatise on Electricity and Magnetism, 3rd ed., vol. 2. Oxford: Clarendon, 1892, pp.68-73.
- [2] Suwandi, Nadya Asma. Afriyeni, Endang. Neswardi, Sepri. 2020. Pencatatan Transaksi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Spreadsheet. Jurnal Menara Ilmu Vol. XIV No.01 Januari 2020
- [3] Afriyeni, Endang. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Sensitivitas Perusahaan terhadap Faktor-Faktor Ekonomi Makro dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Prosiding ISBN : 978-602-18867-1-7. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri PadangK. Elissa, "Title of paper if known," unpublished.
- [4] Afriyeni, Endang. Jumyetti, 2015. *Pengaruh Rasio CAR, BOPO dan NPL terhadap Financial Distress Bank*. Jurnal Polibisnis, Volume 7 No. 2. Hlm. 15-24
- [5] James M. Reeve, Carl S. Warren, Jonathan E. Duchac, 2007. *Principles of Accounting*, 22E, Thomson South Western
- [6] Haryono Jusuf, Al., *Dasar-dasar Akuntansi, Jilid 1*, edisi 6, STIE YKPN, Yogyakarta, 2001